BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik, dalam hal ini pemerintah juga sangat memperhatikan mutu dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan berlangsung seumur hidup karena setiap tindakan, perilaku seseorang sudah merupakan upaya sadar yang disengaja untuk mencapai tujuan. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Sedangkan Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran bagi setiap warga negara pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah diselenggarakannya pembelajaran yang dirancang secara sistematis sesuai metode pembelajaran yang efektif atau kesesuaian metode yang digunakanya.

Menurut Muldayanti (2013) pembelajaran merupakan sistem, maka perancangan pembelajaran seharusnya dilakukan secara sistematis (menggunakan pendekatan sistematis), maka pemilihan strategi pembelajaran harus mendapatkan perhatian secara seksama untuk menciptakan pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Ambarini (2010) menyatakan bahwa “proses pembelajaran

pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan" (h. 7).

Pendidikan yang diketahui ada dua jenjang pendidikan, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal ini dimaksudkan adalah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan sebuah observasi berkaitan dengan pendidikan formal yaitu melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi siswa.

Setiap kelas dan mata pelajaran tentunya memiliki sebuah permasalahan yang berbeda sehingga dalam penyelesaiannya pun berbeda pula, sebagaimana seorang dokter ketika melakukan penyembuhan pada masing-masing penyakit pasti pada penanganannya berbeda satu sama lainnya. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD yang merupakan sebuah pembelajaran yang mudah dipahami dan di aplikasikan.

Menurut Slavin (2009) mengatakan bahwa *cooperative* adalah dalam model pembelajaran *cooperative learning*, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SD Negeri 3 Konda, ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seperti halnya hasil belajar siswa sangat rendah, dikarenakan siswa bosan dengan pembelajaran guru yang monoton dan metode guru yang kurang variatif sehingga

berpengaruh juga pada hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas VI semester genap tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa dari 14 orang siswa hanya 5 siswa atau 35% dinyatakan tuntas sedangkan 9 orang siswa atau 65% dinyatakan tidak tuntas dengan rata-rata 65 (Dokumentasi, nilai rapor kelas VI semester Genap 2019/2020).

Nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu minimal 70. Permasalahan berikutnya yaitu siswa sangat jarang sekali yang mau bertanya, sehingga suasana pembelajaran menjadi pasif. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode guru yang kurang variatif, yang terkesan itu-itu saja. Kemudian dari segi kepedulian, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain juga masih kurang. Hal ini dikarenakan anak kurang terbiasa diajak untuk bekerjasama atau diskusi dalam proses pembelajaran.

Dengan perolehan nilai tersebut calon peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) atau disebut juga pembelajaran sederhana. Penggunaan model pembelajaran ini peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan maksimal, dengan melihat kondisi siswa yang sedikit memudahkan peneliti menggunakan model pembelajaran secara efektif agar siswa merasakan nikmatnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan tentang hasil belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, penulis melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa**

Kelas VI SD Negeri 3 Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan".

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi yakni metode pembelajaran yang guru terapkan dalam proses pembelajaran dikelas masih metode konvensional sehingga menimbulkan kesan kurang kreatifitas dari guru tersebut dalam mengajar, hal itu berdampak pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VI SD Negeri 3 Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?

1.4.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VI SD Negeri 3 Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

1.5.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a) Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa ide konsep guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe student team achievement division* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.
   b) Hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat praktis
   a) Bagi siswa

      Meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan bersama antara guru dan siswa.
   b) Bagi guru

      Guru menjadi kreatif dalam menggunakan berbagai macam model yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

c) Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun model pembelajaran yang akan digunakan guru dalam pembelajaran.

d) Bagi penulis

Meningkatkan kemampuan menyusun rancangan penelitian dan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kegiatan belajar mengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

1.6.Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut ini:

1. Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antara siswa, dimana siswa dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa yang heterogen.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah nilai diperoleh siswa kelas VI setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi perkembangbiakkan makhluk hidup yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD